

JURNAL MODUL 2
PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL (PSE)
“ PERAN GURU SEBAGAI TELADAN ”



Disusun Oleh:

Nama : Mohammad Irfan Wirawan, S.Kom.
NIM : 24001039252255185
NUPTK : 7847770671130262
Tempat Tugas : SMK Cahaya Pertiwi Balaraja - Tangerang Banten
LPTK : Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
PPG GUTER : Tahap 1 (Satu) Tahun 2025



PENDAHULUAN

Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi emosional, sosial, dan karakter ke dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (*role model*) yang mempraktikkan dan menanamkan nilai-nilai PSE seperti empati, kesadaran diri, pengelolaan emosi, serta keterampilan sosial. Peran guru sebagai figur keteladanan menjadi krusial karena peserta didik cenderung belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku, sikap, dan respons emosional guru dalam interaksi sehari-hari.

Kurikulum Merdeka di Indonesia menekankan pentingnya PSE sebagai bagian dari pendidikan holistik, di mana guru diharapkan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun iklim kelas yang positif dan mendukung perkembangan sosial-emosional peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Penelitian dalam jurnal pendidikan menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam PSE berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk kemampuan regulasi emosi, kerja sama, dan resolusi konflik (Wahyudi & Nurhayati, 2023). Secara internasional, Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL, 2020) menegaskan bahwa guru yang secara konsisten mendemonstrasikan kompetensi sosial emosional seperti mendengarkan aktif, menghargai perbedaan, dan menunjukkan empati dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong internalisasi nilai-nilai PSE pada siswa.

Lebih spesifik, keteladanan guru dalam PSE tercermin melalui:

1. Pemodelan regulasi emosi, misalnya guru menunjukkan cara menanggapi stres atau frustrasi dengan sehat;
2. Interaksi sosial yang positif, seperti menghargai pendapat siswa dan menyelesaikan konflik secara konstruktif; serta
3. Kesadaran diri dan refleksi, di mana guru terbuka tentang proses belajar mereka sendiri, termasuk kesalahan dan perbaikan.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai teladan dalam PSE dengan merujuk pada implementasi Kurikulum Merdeka dan praktik internasional, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional peserta didik.

CARA PENERAPAN PSE GURU SEBAGAI TELADAN

A. Saat Jam Belajar Di Kelas:

1. Buka pelajaran dengan sapa ramah dan tanya kabar (contoh: "Apa kabar? Ada yang ingin dibagi sebelum kita mulai?").
2. Tunjukkan empati saat siswa kesulitan ("Bapak lihat kamu frustrasi. Mari kita cari solusi bersama").
3. Kendalikan emosi jika kelas gaduh (tarik napas, lalu katakan: "Bapak butuh 10 detik untuk hening").
4. Akui kesalahan ("Maaf, tadi bapak salah hitung. Mari kita perbaiki").
5. Ajak refleksi singkat di akhir pelajaran ("Hari ini, apa yang bisa kita syukuri?").

B. Di Luar Jam Belajar:

1. Sapa siswa di luar kelas dengan hangat (tanya minat/hobi mereka).
2. Jadi pendengar saat siswa curhat (fokus pada mereka, minimalkan interupsi).
3. Tunjukkan konsistensi sikap (misal: tetap hormat bahkan pada siswa bandel).
4. Bagikan cerita inspiratif ("Bapak dulu juga pernah gagal, tapi...").
5. Ikut terlibat dalam kegiatan siswa (ekskul, kerja bakti, atau sekadar makan bersama).

REFLEKSI PENGALAMAN

Saya mengerti penerapan PSE pada modul 2 ini sungguh membuat saya makin banyak belajar dan memahami bagaimana karakter setiap siswa dapat memengaruhi minat belajar serta mengolah informasi dalam setiap mata pelajaran yang mereka ampu, khususnya pada mata pelajaran yang saya ajar informatika, karena pelajaran saya ini tidak semua siswa dapat mengerti apalagi memahami baik secara teori maupun praktiknya, maka dari pembelajaran ini saya menemukan hal yang begitu inspiratif, ternyata mengenal pribadi dan emosi setiap siswa adalah kunci utama untuk menerapkan setiap pembelajaran yang saya ajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai.

AKSI NYATA PERAN GURU SEBAGAI TELADAN

A. Judul Kegiatan:

"Sikap Positif Guru sebagai Teladan dalam 90 Menit"

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat mengidentifikasi dan mempraktikkan sikap positif yang dicontohkan guru.
2. Terbentuknya kesadaran akan pentingnya keteladanan dalam interaksi sosial.

C. Waktu Pelaksanaan:

1. Durasi: 2 jam pelajaran (90 menit).
2. Dilaksanakan dalam satu pertemuan kelas.

D. Langkah-Langkah Kegiatan:

1. **Pembukaan (15 menit):** Guru memulai dengan permainan "Salam Positif" (Setiap siswa menyapa 3 teman dengan kalimat positif). Guru memberikan contoh: "Hai (nama), senang belajar bersamamu hari ini!"
2. **Pemodelan Perilaku Positif (30 menit):** Guru mendemonstrasikan 3 sikap utama: Mendengarkan aktif (simulasi mendengarkan curhat siswa). Memberi apresiasi spesifik (contoh nyata memuji karya siswa). Mengelola emosi (demonstrasi tarik napas saat "marah"). Siswa diminta mengamati dan mencatat perilaku guru.
3. **Praktik Terbimbing (30 menit):** Siswa dibagi dalam kelompok kecil, setiap kelompok berlatih: Memberi pujian yang bermakna, mendengarkan tanpa menyela, menanggapi konflik dengan tenang. Guru berkeliling memberikan umpan balik.
4. **Refleksi dan Komitmen (15 menit):** Diskusi kelas: "Sikap positif apa yang paling berkesan hari ini?" dan "Bagaimana kita bisa meneruskan ini dalam keseharian?". Guru dan siswa bersama-sama membuat "Komitmen Kelas Positif". Penutup dengan yel-yel penyemangat.

E. Refleksi Kegiatan:

1. Keberhasilan:
 - a) Siswa antusias menirukan sikap positif guru.
 - b) Tercipta atmosfer saling menghargai yang nyata.
2. Tantangan:
 - a) Beberapa siswa masih canggung dalam memberikan apresiasi.
 - b) Butuh pengulangan untuk menjadi kebiasaan.
3. Tindak Lanjut:
 - a) Akan dibuat "Pohon Apresiasi" di kelas untuk praktik berkelanjutan.
 - b) Setiap minggu akan dipilih "Teladan Kelas".

F. Tips Implementasi:

1. Gunakan timer untuk membagi waktu tepat.
2. Siapkan contoh konkret untuk tiap sikap yang dimodelkan.
3. Libatkan siswa yang biasanya pendiam dalam praktik.

KESIMPULAN

Pada kegiatan pembelajaran sosial emosional kali ini yaitu dengan tema "**Sikap Positif Guru sebagai Teladan dalam 90 Menit**" saya menemukan beberapa hal terkait dibawah ini:

1. Keteladanan guru dalam sikap positif (mendengarkan, mengapresiasi, dan mengelola emosi) dapat langsung memengaruhi perilaku siswa.
2. Praktik konkret (simulasi, role play, dan refleksi) lebih efektif daripada sekadar teori dalam membangun keterampilan sosial-emosional.
3. Dampak jangka pendek terlihat melalui antusiasme siswa dan atmosfer kelas yang lebih harmonis, tetapi perlu pembiasaan berkelanjutan untuk menjadi budaya tetap.

Kunci Keberhasilan: Konsistensi guru dalam menjadi model dan memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan sikap positif sehari-hari.

"Guru yang baik mengajar, guru yang luar biasa memberi teladan."

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1: Simulasi Mendengarkan Curhat Siswa Yang Bermasalah.

Gambar 2: Simulasi Role Play: Siswa Dibagi Dalam Kelompok Kecil.

Gambar 3: Pemodelan Perilaku Positif: Menegur Siswa Yang Telat Masuk Kelas.

Gambar 4: Pemodelan Perilaku Positif: Contoh Siswa Salim Saat Masuk Kelas.

Gambar 5: Permulaan Kelas Dengan "Salam Positif".

Gambar 6: Contoh Perhatian Kecil Pada Siswa Dalam Berpakaian Rapih.

UMPAN BALIK REKAN SEJAWAT



Umi Salamah, S.Ag.
Guru Mapel Agama Islam

“Jurnal yang saya lihat punya bpk ini begitu menarik dan inspiratif dalam menggambarkan peran ibu sebagai teladan dalam hal pembelajaran sosial emosional, saya sangat terkesan bagaimana cara bpk mengolah emosi sendiri di depan siswa, terutama saat menghadapi konflik dikelas. Bagian dimana bpk menceritakan pengalaman pribadi tentang cara menunjukkan kesabaran dan mendengarkan aktif saat ada konflik antar siswa benar-benar menunjukkan pengaplikasian konkret dari prinsip welas asih (*compassion*). Penulisan jurnal bpk juga begitu detail dan jelas sehingga membuka kesadaran akan pentingnya konsistensi guru dalam mencontoh perilaku PSE kali ini.”



Wilis Khoeroh, S.Pd.
Guru Mapel Bhs.
Indonesia

“Pada jurnal punya bpk ini saya melihat secara sudut pandang saya ternyata begitu praktis dan mudahnya menjalani peran guru sebagai teladan dengan kesadaran penuh pada saat di kelas (*mindfulness*). Saya begitu mengapresiasi fokus bpk pada rutinitas “Jeda Hening” atau “Tarik napas dalam - dalam” yang bpk terapkan bersama siswa ketika sebelum memulai pembelajaran dikelas, bagi saya ini merupakan contoh konkret yang mudah di replikasi dan diterapkan, juga menunjukkan komitmen bpk pada kesejahteraan emosional siswa, ada satu hal lagi yang menurut saya sangat menarik yaitu menunjukkan keterbukaan terhadap kesalahan pribadi dari bpk sendiri dan mau belajar dari hal tersebut, adalah cerminan yang baik dari penalaran kritis yang diterapkan pada diri sendiri. Semoga jurnal bpk menjadi standar wajib untuk kami semua guru yang ada di sekolah ini.”

UMPAN BALIK PESERTA DIDIK

 <p>Andika Wardana (Kelas: X MM)</p>	<p>“Pada pelajaran hari ini saya merasa pembawaan bpk lebih tenang dan bisa membawa suasana baru buat kita semua, yang seringnya berisik dan tidak tenang sekarang belajar bisa lebih fokus dan lebih memperhatikan teman dikelas dari sisi emosional dan perasaan mereka, sehingga saya bisa lebih memanusiakan manusia dan menghormati semua guru saya.”</p>
 <p>Siti Zulaikha (Kelas: X OTKP)</p>	<p>“Pembelajaran kali ini sungguh saya rasakan begitu segar dan baru, karena bisa merasakan bagaimana perasaan dan emosional diri saya juga teman - teman dikelas, apalagi mood ketika belajar yang seringkali berubah, semoga pembelajaran seterusnya bpk bisa menggiring kami sebagai siswa untuk lebih memahami pelajaran, karena sudah melakukan pendekatan melalui emosional siswa.”</p>

SEKIAN & TERIMAKASIH